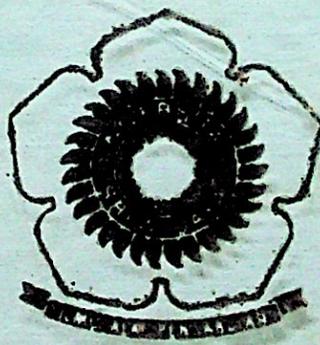


NOMI
AN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
BERAS DI SUMATERA SELATAN**

Oleh
DEWI FUTRIANI



5052K
2005

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

633.18

Fut

f

2005

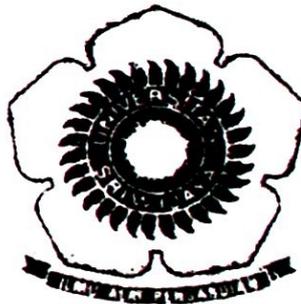
C.051538

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
BERAS DI SUMATERA SELATAN**



Oleh
DEWI FUTRIANI

K. 13017
13299



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2005**

SUMMARY

DEWI FUTRIANI. The Influencing Factors Of Rice Production In South Sumatera (Supervised by IMRON ZAHRI and LIFIANTHI).

This research was conducted in Palembang City, South Sumatera Province. The objectives of this research are to analyze factors that are influencing rice production and rice consumption in South Sumatera and to know the development of rice surplus in South Sumatera. This research was used secondary data (in time series), which was processed in SAS version 6.12 computer program.

The result of this research shows that there is increasing of rice production in South Sumatera for the last 15 years. Rice surplus is influenced by rice production and rice consumption. The result shows that estimated model using Ordinary Least Square (OLS) method for rice production and rice consumption have a high coefficient of determination (R^2); it is equal to 0,9988 and 0,8913. It's meant that 99,88 percent the independent variable can describe the dependent variable for rice production regression. Meanwhile in rice consumption regression, 89,13 percent the independent variable can describe the dependent variable.

The influencing factors that give a positive influence for rice production in South Sumatera are the ratio of wetland paddy acreage with previous year, the ratio of dry land paddy acreage with previous year, the different productivity of paddy with previous year, the different of base price of shell rice with previous year, the minimum wage regional, the amount of previous year rice import and the previous year rice production in South Sumatera. Meanwhile the influencing factors that give

a negative influence for rice production in South Sumatera is the different of fertilizer price of urea with previous year.

Regional income and amount of citizen in South Sumatera give a positive influence for the rice consumption. The result of this research shows that there is a lot of unused land that is not used well in South Sumatera that could be used for increasing rice production.

RINGKASAN

DEWI FUTRIANI. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Beras Di Sumatera Selatan (Dibimbing oleh IMRON ZAHRI dan LIFIANTHI).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Selatan dan mengetahui perkembangan surplus beras di Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data urut waktu (*time series*) dan pengolahan data melalui program komputer SAS versi 6.12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi beras di Sumatera Selatan dalam kurun waktu lima belas tahun terakhir. Surplus beras di suatu daerah akan dipengaruhi oleh keadaan produksi dan konsumsi beras di daerah tersebut. Hasil estimasi model persamaan produksi dan konsumsi beras menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi yaitu 0,9988 dan 0,8913. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model persamaan produksi beras dapat menerangkan 99,88% variabel terikat. Sedangkan untuk persamaan konsumsi beras seluruh variabel bebas dalam model persamaan dapat menerangkan 89,13% variabel terikat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi secara positif pada produksi beras di Sumatera Selatan adalah perbandingan luas areal panen padi sawah dengan luas areal panen padi sawah tahun sebelumnya, perbandingan luas areal panen padi ladang dengan luas areal panen padi ladang tahun sebelumnya, selisih produktivitas padi

dengan produktivitas padi tahun sebelumnya, selisih harga dasar gabah dengan harga dasar gabah tahun sebelumnya, upah minimum tenaga kerja, jumlah impor beras tahun sebelumnya, dan produksi beras tahun sebelumnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi secara negatif adalah faktor selisih harga pupuk urea dengan harga pupuk urea tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi secara positif pada konsumsi beras di Sumatera Selatan adalah faktor pendapat perkapita penduduk dan jumlah penduduk di Sumatera Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di Sumatera Selatan masih terdapat lahan sawah dan lahan kering yang belum diusahakan yang dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan terutama tanaman padi sehingga dapat meningkatkan surplus beras di Sumatera Selatan

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BERAS
DI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
DEWI FUTRIANI**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA
2005

Skripsi
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BERAS
DI SUMATERA SELATAN

Oleh
DEWI FUTRIANI
05003104012

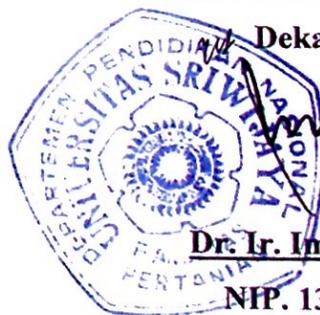
telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Indralaya, 30 Agustus 2005

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

Dekan,



Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

NIP. 130 516 530

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Imron", written over a thin line.

Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Lifiанти", written over a thin line.

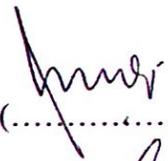
Ir. Lifiанти, M.Si.

Skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Beras Di Sumatera Selatan”
oleh Dewi Futriani telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 24
Agustus 2005.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.

Ketua


(.....)

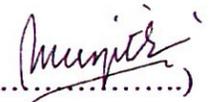
2. Ir. Lifianthi, M.Si.

Sekretaris


(.....)

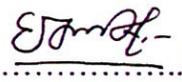
3. Ir. Maryati Mustofa H., M.Si.

Anggota


(.....)

4. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Anggota

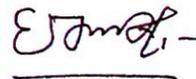

(.....)

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP 131 269 263

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP 131 691 050

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya , 30 Agustus 2005

Yang membuat pernyataan,



Dewi Fitriani.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 5 Maret 1982 di Desa Pulau Panggung Enim, Kabupaten Muara Enim, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara keluarga Supini dan Maryati.

Pendidikan taman kanak-kanak diselesaikan pada tahun 1988 di TK Pertiwi Muara Enim. Pada pendidikan sekolah dasar penulis sempat berpindah sekolah dari SD Negeri No 4 Muara Enim ke SD Negeri No 18 Muara Enim dan diselesaikan pada tahun 1994. Sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 1997 di SLTP Negeri 1 Muara Enim dan sekolah menengah umum diselesaikan pada tahun 2000 di SMU Negeri 1 Muara Enim. Sejak September 2000 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN)

Praktik lapangan diselesaikan pada Januari 2004, berjudul “Pengolahan Buah Nangka (*Artocarpus hereophyllus*) Menjadi Keripik Nangka di Kelurahan Pasar II Kota Muara Enim”. Penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Beras Di Sumatera Selatan” yang penyusunan laporannya diselesaikan pada bulan Agustus 2005.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulisan skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Beras Di Sumatera Selatan" ini dapat di selesaikan dengan baik. Salawat dan salam tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang bersabar di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku yang selalu menyebut namaku di setiap doa-doamu serta mencurahkan kasih sayang dan cinta sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan adikku yang selalu mendukung setiap langkahku
3. Bapak Dr. Ir. Imron Zahri, M.S. dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si. selaku dosen pembimbing atas arahan, kesabaran, dan waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. dan Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. selaku dosen Komisi Akademik, yang telah memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Saudara-saudaraku ; Anday, Anti, Cenot, Cici, Desi, Elin, Ira, Kiki, Meri, Tatik, Yulis, Yana, Susi, Lia yang telah banyak membantu, terima kasih untuk segalanya.

7. Teman-teman PSA'00 Fakultas Pertanian UNSRI.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua. Amin.

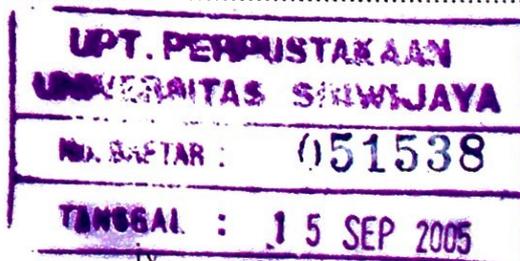
Wassalamua'laikum Wr.Wb.

Indralaya, 30 Agustus 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Produksi dan Faktor-Faktor Produksi	8
2. Konsep Permintaan Konsumsi Beras	12
B. Model Pendekatan	18
C. Batasan - Batasan.....	21
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	24
B. Metode Penelitian	24
C. Metode Pengumpulan Data.....	24
D. Metode Pengolahan Data.....	25



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Propinsi Sumatera Selatan.....	30
1. Letak Geografi dan Administrasi	30
2. Keadaan Alam	32
3. Penduduk dan Penyebarannya.....	35
4. Keadaan Pertanian.....	37
B. Perkembangan Produksi Beras Sumatera Selatan	38
C. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Konsumsi Beras Sumatera Selatan	44
1. Produksi Beras Sumatera Selatan.....	44
2. Konsumsi Beras Sumatera Selatan.....	54
D. Perkembangan Surplus Beras Sumatera Selatan	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi, konsumsi, defisit/surplus beras Provinsi Sumatera Selatan tahun 1999-2003	3
2. Laju pertumbuhan luas panen, produksi, dan produktivitas padi (padi sawah dan padi ladang) di Sumatera Selatan tahun 1999-2003.	4
3. Rata-rata luas panen, rata-rata produksi dan produktivitas padi sawah dan padi ladang Sumatera Selatan tahun 1997-2001	5
4. Komposisi kalori dan protein yang terdapat dalam beras dan ubi kayu	17
5. Luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan dirincikan menurut luas wilayah Daerah Tingkat II pada tahun 2003	31
6. Jenis tanah dan penyebarannya di Sumatera Selatan.....	35
7. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk per km ² menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan	36
8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Sumatera Selatan pada tahun 2003	37
9. Rata-rata luas panen, rata-rata produksi dan rata-rata produktivitas padi tahun 1989-2003 di Sumatera Selatan	39
10. Produksi beras di Sumatera Selatan tahun 1989-2003.....	40
11. Daerah sentra produksi padi di Sumatera Selatan	42
12. Hasil per hektar dan produksi padi sawah dan padi ladang per kabupaten/ kota di Sumatera Selatan, 2001	43
13. Nilai pendugaan parameter model produksi beras di Sumatera Selatan....	46
14. Laju pertumbuhan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Sumatera Selatan tahun 1999-2003	49
15. Curah hujan dan hari hujan di Sumatera Selatan tahun 2003	50
16. Peningkatan produksi padi dan peningkatan harga urea di Sumatera Selatan tahun 1997-2002.....	52

	Halaman
17. Nilai parameter dugaan konsumsi beras di Sumatera Selatan.....	54
18 . Produksi, konsumsi, dan surplus beras di Sumatera Selatan tahun 1989-2003	57
19. Luas tanam padi dan luas areal panen padi di Sumatera Selatan tahun 1999-2003.....	58
20. Potensi lahan untuk tanaman padi di Sumatera Selatan tahun 2005	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva kepuasan sama atau kurva <i>Indiferen</i>	14
2. Gambar model pendekatan digramatis	19
3. Grafik perkembangan produksi beras di Sumatera Selatan tahun 1989-2003	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Provinsi Sumatera Selatan	65
2. Produktivitas padi (padi sawah dan padi ladang), luas panen padi sawah, luas panen padi ladang di Sumatera Selatan tahun 1988-2003...	66
3. Produksi padi, rendemen, dan produksi beras di Sumatera Selatan tahun 1988-2003	67
4. Curah hujan dan harga dasar gabah Sumatera Selatan tahun 1988-2003.	68
5. Harga pupuk Urea dan TSP Sumatera Selatan tahun 1988-2003.....	69
6. Konsumsi beras dan upah minimum tenaga kerja Sumatera Selatan 1988-2003.....	70
7. Harga beras dan harga ubi kayu Sumatera Selatan tahun 1988-2003.....	71
8. Pendapatan per kapita dan jumlah penduduk Sumatera Selatan 1988-2003	72
9. Jumlah impor beras Sumatera Selatan 1988-2003.....	73
10. Hasil pendugaan dan uji statistik model produksi beras Sumatera Selatan	74
11. Hasil pendugaan dan uji statistik model konsumsi beras Sumatera Selatan	76

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia masih tetap mempunyai peranan yang penting, dalam arti tetap menjadi sumber penyediaan bahan baku, penyediaan lapangan pekerjaan di pedesaan, sumber pendapatan sebagian masyarakat Indonesia, sumber penerimaan devisa melalui ekspor dan penyediaan bahan baku untuk sektor industri. Konsekuensi bagi negara yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Begitupun dengan Indonesia maka wajar kalau dalam beberapa Pelita, sektor pertanian selalu didudukkan pada prioritas yang utama.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. GBHN-pun telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan di bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 1999)

Salah satu tanaman pertanian yang paling penting adalah padi (*Oryza sativa*). Sebagai makanan pokok, padi telah lama dikenal orang. Saat ini hampir separuh penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada padi. Begitu pentingnya arti padi sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian yang

luas. Seperti yang terjadi di negara Bangladesh pada tahun 1944, terjadi kelaparan dan kematian yang parah akibat kegagalan panen padi.

Sejak Indonesia memasuki era swasembada beras yaitu 1984, timbul konsekuensi yaitu apakah Indonesia mampu mempertahankannya pada masa-masa yang akan datang. Hal ini dikaitkan dengan beberapa kendala yang mempengaruhi produksi berupa kekeringan dan banjir, serangan hama dan penyakit tanaman, keterbatasan luas lahan penghasil padi dan tingkat produktivitas lahan, serta jumlah penduduk yang semakin bertambah sejalan dengan perubahan waktu. Hingga saat ini masih ada komitmen yang kuat dari pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras nasional pada masa yang akan datang. Kebijakan swasembada beras ini berkaitan dengan pencapaian ketahanan pangan (*food security*) yaitu terjaminnya ketersediaan bahan pangan pokok bagi rakyat (Kasryno dalam Mulyana, 1998). Ketersediaan bahan pangan pokok terutama beras dipengaruhi oleh besarnya produksi padi/beras di suatu daerah. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi/beras yang cukup besar di luar pulau Jawa.

Selama lima tahun jumlah produksi gabah dan beras Sumatera Selatan sejak tahun 1999-2003 seperti yang terdapat pada Tabel 1 terus mengalami peningkatan. Produksi gabah (GKG) di Sumatera Selatan pada tahun 1999 sebesar 1.789.961 ton, kemudian pada tahun 2003 naik menjadi 1.977.345 ton atau terjadi kenaikan produksi gabah sebesar 10,47 %. Begitu juga dengan produksi beras terjadi kenaikan produksi beras menjadi 1.127.675,4 ton pada tahun 2003 dari 1.245.727 ton pada tahun 1999, dimana nilai rendemen gabah menjadi beras sebesar 0,63. Sementara itu konsumsi beras di Sumatera Selatan terjadi peningkatan dari tahun 1999 sebesar 909.217 ton menjadi 972.736 ton di tahun 2003 atau terjadi peningkatan sebesar

6,52%. Peningkatan ini bisa terjadi karena pertambahan penduduk di Sumatera Selatan.

Tabel 1. Produksi, konsumsi, defisit/surplus beras Provinsi Sumatera Selatan tahun 1999-2003.

No	Uraian	Tahun				
		1999	2000	2001	2002	2003
1.	Produksi					
	a. Gabah (GKG/ton)	1.789.961	1.863.643	1.723.433	1.744.812	1.977.345
	b. Setara beras/ton	1.127.675,4	1.174.095	1.085.762	1.196.904	1.245.727
2.	Konsumsi beras	909.217	926.131	947.308	959.969	972.736
3.	Defisit / surplus	208.458,4	247.964,1	138.454,8	236.935,9	272.991,4
4.	Pengadaan beras (ton)	46.223,35	23.150,00	70.085,00	100.000	64.648,64

Sumber data : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dan Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan.

Produksi padi sangat dipengaruhi oleh luas areal panen dan produktivitas lahan tersebut, begitu juga dengan produksi padi yang ada di Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya disajikan data luas panen padi, produksi, produktivitas serta laju pertumbuhannya pada kurun waktu 1999-2003 pada Tabel 2.

Laju pertumbuhan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Sumatera Selatan dalam kurun waktu 1999-2003 terlihat masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2000 terjadi peningkatan pada laju pertumbuhan luas panen dan produksi padi dari tahun sebelumnya (1999) yaitu sebesar 4,67 % dan 4,11 %, akan tetapi tidak diikuti oleh laju pertumbuhan produktivitasnya dimana turun sebesar 0,53 %.

Kemudian terjadi penurunan pada laju pertumbuhan luas panen dan produksi padi pada tahun 2001. Penurunan yang terjadi sebesar 8,41 % dan 7,84 % sedangkan laju produktivitasnya meningkat sebesar 0,62 %. Pada tahun 2002 laju pertumbuhan luas panen dan produksi padi meningkat sebesar 9,16 % dan 9,33 %, namun peningkatan ini tidak sebanding dengan laju pertumbuhan produktivitas padi yang hanya sebesar 0,148 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2003 terjadi peningkatan kembali pada laju pertumbuhan luas panen, produksi dan produktivitasnya yaitu sebesar 2,65 %, 5,31 %, dan 2,60 %.

Tabel 2. Laju pertumbuhan luas panen, produksi, dan produktivitas padi (padi sawah dan padi ladang) di Sumatera Selatan tahun 1999-2003.

Tahun	L.Panen (000 ha)	Produksi (000 ton)	Produktivi- tas(ton/ha)	Laju Pertumbuhan (%)		
				L.Panen	Produksi	Produktivi- tas
1999	530,6	1790	3,373	-	-	-
2000	555,4	1863,6	3,355	4,67	4,11	-0,53
2001	508,7	1717,4	3,376	-8,41	-7,84	0,62
2002	555,3	1877,6	3,381	9,16	9,33	0,148
2003	570,0	1977,3	3,469	2,65	5,31	2,60

Sumber : Biro Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2003.

Produksi padi di Sumatera Selatan dipengaruhi oleh besarnya produksi padi sawah dan produksi padi ladang. Produksi padi sawah memberi kontribusi yang cukup besar terhadap produksi padi Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa penurunan produksi terjadi mulai tahun 1993 bertepatan dengan tahap awal penghapusan subsidi pupuk . Walaupun pada beberapa tahun berikutnya terjadi peningkatan produksi namun jumlahnya relatif kecil yaitu rata-rata 1,87 %.

Tabel 3. Rata-rata luas panen, rata-rata produksi dan produktifitas padi sawah dan ladang Sumatera Selatan tahun 1997 – 2001.

Tahun	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas Panen	Produksi	Produktifitas	Luas Panen	Produksi	Produktifitas
	(000 Ha)	(000 Ton)	(Ton/Ha)	(000 Ha)	(000 Ton)	(ton/Ha)
1997	379,1	1.389,2	3,66	90,6	188,2	2,07
1998	435,8	1.562,5	3,59	186,1	368,9	1,98
1999	441,3	1.613,9	3,65	79,8	176,1	2,16
2000	452,9	1.657,5	3,66	73,6	206,1	2,80
2001	435,9	1.564,8	3,58	72,8	152,6	2,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2001

Hasil produksi padi ladang juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi produksi padi Sumatera Selatan. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa luas panen dan produksi padi sawah lebih besar dari luas panen dan produksi padi ladang. Kontribusi padi sawah Sumatera Selatan terhadap produksi padi Sumatera Selatan adalah sebesar 86,33 %, sedangkan padi ladang memberikan kontribusi sebesar 13,67%.

Beras merupakan komoditi yang memiliki karakteristik yang unik bukan saja bagi bangsa Indonesia tetapi juga bagi sebagian besar negara-negara di Asia. Konsumsi beras per kapita penduduk Indonesia pun masih tinggi. Menurut Data Sensus Penduduk 2000, menunjukkan bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia diperkirakan masih sekitar 131 kg/kapita/tahun (Sawit dan Beddu Amang, 1999).

Menurut Biro Pusat Statistik (2003), laju pertumbuhan penduduk Sumatera Selatan sebesar 1,27 % per tahun dengan jumlah penduduk sebesar 7.205.455 jiwa pada tahun 2003, hal ini diikuti dengan laju pertumbuhan konsumsi beras sebesar

1,33 % per tahun. Jika dikaitkan dengan laju pertumbuhan produksi beras maka laju produksi beras di Sumatera Selatan masih lebih besar yaitu 2,23 % dibandingkan laju pertumbuhan konsumsi beras di Sumatera Selatan. Hal ini juga ditunjukkan dengan surplusnya beras di Sumatera Selatan seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan saat ini sedang merencanakan pencapaian surplus beras yang lebih besar lagi di tahun-tahun mendatang. Salah satunya dengan cara menggalakkan lumbung pangan di pedesaan bagi perwujudan ketahanan pangan masyarakat. Menurut Pemprov Sumatera Selatan lumbung pangan ini berguna untuk menunda penjualan dan meningkatkan kualitas beras, serta mengolah gabah dan memasarkan hasil pada saat yang dikehendaki. Usaha apa saja yang dapat dilakukan dalam meningkatkan surplus beras di Sumatera Selatan merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Dengan demikian perlu untuk dipelajari secara kontinyu fenomena yang berkembang pada produksi yang terjadi di Sumatera Selatan, termasuk berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Sehingga dapat diketahui upaya apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan surplus beras di Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Provinsi Sumatera Selatan mencapai swasembada beras sejak tahun 1984 dan saat ini merupakan salah satu provinsi penghasil padi/beras yang cukup besar di pulau Jawa. Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan mengatakan bahwa peningkatan produksi padi/beras sangat dipengaruhi oleh luas areal panen dan produktivitasnya. Berdasarkan data yang didapat menyebutkan bahwa luas lahan padi di Sumatera Selatan pada tahun 2004 seluas 591.371 ha

dengan luas areal panen sebesar 584.272 ha. Produksi padi/beras Sumatera Selatan sendiri mengalami peningkatan dalam kurun waktu enam tahun terakhir. Peningkatan produksi ini harus terus ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Sumatera Selatan yang sampai tahun 2003 jumlah penduduknya mencapai 7.205.455 jiwa.

Berdasarkan data yang didapat, pada tahun 1999-2003 Sumatera Selatan mengalami surplus beras, dalam rangka meningkatkan surplus beras ini perlu diketahui keadaan produksi beras di Sumatera Selatan. Berikut ini beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan keadaan tersebut :

1. Faktor apa saja yang menentukan perkembangan produksi dan konsumsi beras di Sumatera Selatan?
2. Seberapa besar perkembangan surplus beras di Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan konsumsi beras di Sumatera Selatan kemudian mengetahui sejauh mana perkembangan surplus beras di Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi atau lembaga pemerintah yang terkait sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan dalam masalah perberasan terutama di Sumatera Selatan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A.T. 1982. Ilmu Usahatani. Alumni Bandung, Bandung.
- Asmita. 2000. Analisis Permintaan Impor Beras Di Indonesia. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Biro Pusat Statistik. 2003. Sumatera Selatan Dalam Angka 2003. BPS, Palembang.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan. 2003. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan , Palembang.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara, Jakarta.
- Kartika, Dewi. 1994. Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat Terhadap Komoditi Kopi. Skripsi S1. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Maryam, R.A. Siti. 1996. Ramalan Produksi dan Kebutuhan Beras Tahun 2000 Di Sumatera Selatan dan Kemungkinan Kebijakan yang Diterapkan Oleh Pemerintah. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Mulyana, Andy. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan Prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas. Disertasi pada Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Najib, Mohammad. 2003. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Rumah Tangga Di Daerah Produsen dan Non Produsen Padi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tesis pada Program Pascasarjana. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Rosihan, Marini. 2004. Analisis produksi padi ladang dan impor beras Sumatera Selatan. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Rosyidi, Suherman. 1999. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sawit, M.H. dan B. Amang. 1999. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor.
- Soekartawi. 1990^a. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1990^b. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1999. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2001. Pengantar Teori Mikro. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winarno, F.G. 1993. Pangan, Gizi, Teknologi dan Konsumen. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.